

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan analisis data tentang pengaruh dongeng terhadap perubahan gangguan tidur anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen Kabupaten Malang. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2016 dengan jumlah responden sebanyak 20 pasien anak usia 3 - 6 tahun yang terbagi menjadi kelompok kontrol dan intervensi dari ruang anak Empu Tantar RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen

5.1 Karakteristik Responden

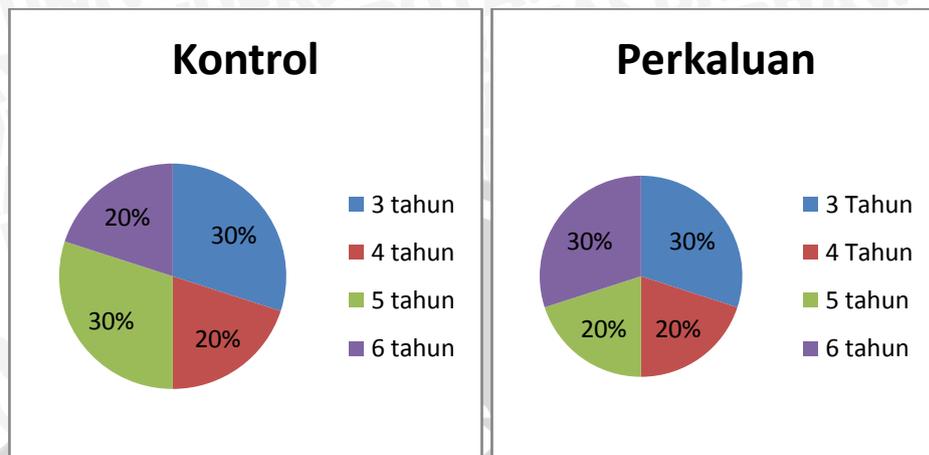
Penelitian ini dilakukan pengumpulan data dari 20 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 10 responden menjadi kelompok kontrol dan 10 responden menjadi kelompok perlakuan, berdasarkan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah diterapkan

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari usia, jenis kelamin dan pengalaman dirawat sebelumnya. Hasil rekapitulasi menggambarkan distribusi karakteristik responden yang diperoleh dari kelompok kontrol maupun intervensi dengan total responden sebanyak 20 pasien anak.

5.1.1 Usia anak

Berdasarkan data hasil penelitian tentang karakteristik usia responden di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen disajikan dalam gambar sebagai berikut:



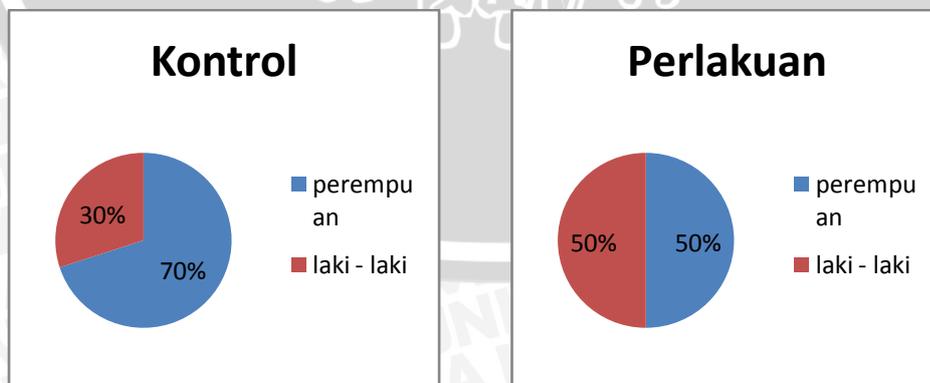


Gambar 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Kelompok Kontrol dan perlakuan

Berdasarkan data pada gambar 5.1 dapat diketahui bahwa responden yang mengalami hospitalisasi pada kelompok kontrol terbanyak pada usia 3 tahun dan 5 tahun dengan jumlah masing – masing sebanyak 3 orang. Sedangkan pada kelompok perlakuan responden terbanyak pada usia 3 tahun dan 6 tahun dengan jumlah masing – masing sebanyak 3 orang.

5.1.2 Jenis Kelamin Anak

Berdasarkan data hasil penelitian tentang karakteristik jenis kelamin di RSUD “Kanjuruhan” Kepanjen di hasilkan data sebagai berikut:

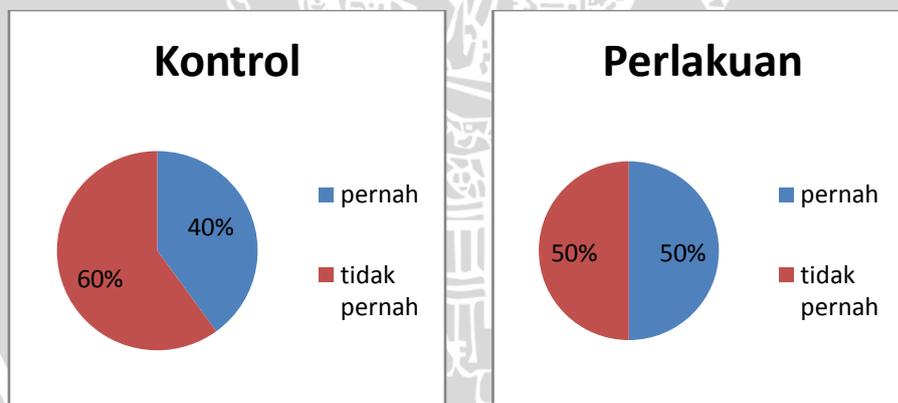


Gambar 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Kelompok Kontrol dan Perlakuan

Berdasarkan gambar 5.2 didapatkan hasil bahwa dari kelompok kontrol, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang dan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 3 anak. Sedangkan pada kelompok perlakuan memiliki perbandingan yang sama antara perempuan dan laki-laki. Masing-masing berjumlah 5 anak. Sehingga, dari 20 responden yang diteliti sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 12 responden (60%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 responden (40%).

5.1.3 Pengalaman Rawat Inap

Berdasarkan data hasil penelitian tentang karakteristik jenis kelamin di RSUD “Kanjuruhan” Kapanjen di hasilkan data sebagai berikut:

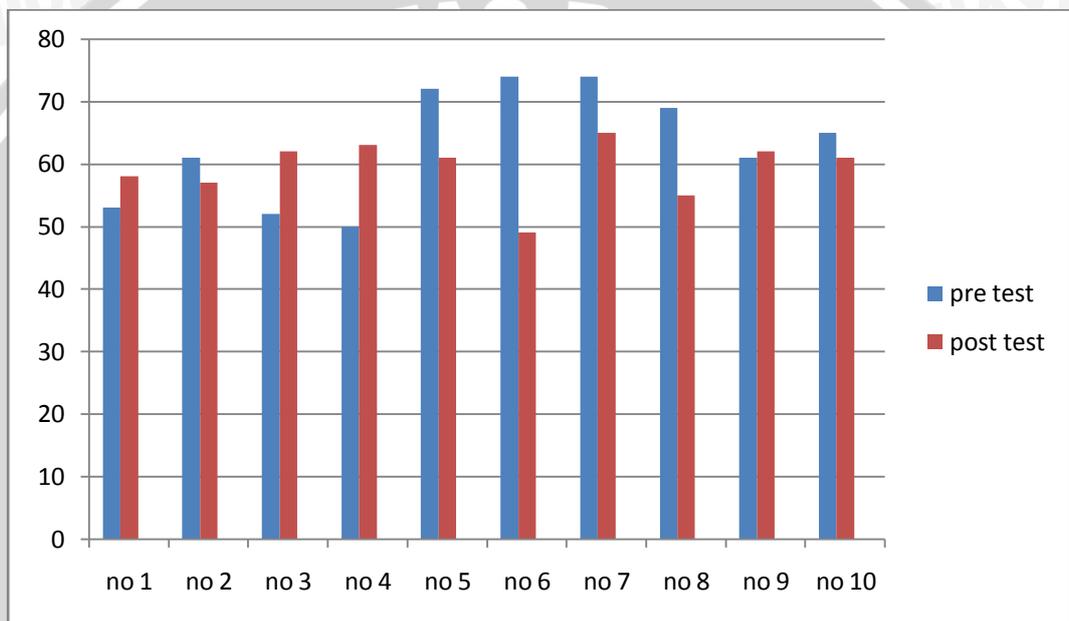


Gambar 5.3 Karakteristik Responden Pengalaman Dirawat di RS Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan

Berdasarkan gambar 5.3 diperoleh hasil bahwa responden kelompok kontrol yang pernah mengalami rawat inap sebanyak 4 orang dan 6 orang responden mengatakan belum pernah mengalami rawat inap. Sedangkan pada kelompok perlakuan, memiliki perbandingan yang sama antara yang pernah

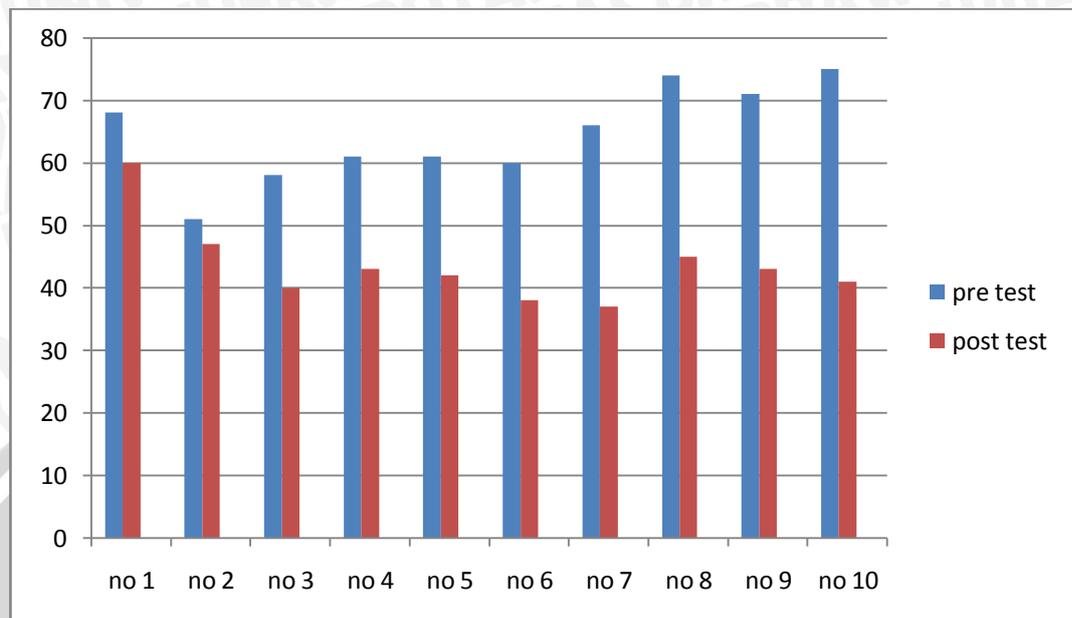
mengalami rawat inap dan yang belum mengalami rawat inap yaitu masing-masing berjumlah 5 orang. Sehingga, dari 20 responden yang diteliti sebagian besar pernah dirawat di rumah sakit sebelumnya sebesar 45% dan yang baru pertama kali dirawat di rumah sakit sebanyak 55%

5.1.4 Distribusi Skor Gangguan Tidur



Gambar 5.4 Skor Gangguan Tidur *pretest* dan *posttest* pada kelompok Kontrol

Berdasarkan gambar 5.4 dapat dilihat hasil keseluruhan antara skor *pre test* dan *post test* pada responden kelompok kontrol.



Gambar 5.5 Skor Gangguan Tidur *pretest* dan *posttest* pada kelompok Perlakuan

Berdasarkan diagram 5.5 dapat dilihat hasil keseluruhan antara skor *pre test* dan *post test* pada responden kelompok perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi pembacaan dongeng pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi dapat menurunkan gangguan tidur anak yang mengalami Hospitalisasi.

5.2 Pengaruh dongeng terhadap gangguan tidur

Hasil uji normalitas data dengan melihat *kolmogrov-Smirnov*, diperoleh hasil $p = 0.200$ dan $0.102 > 0.05$ pada kelompok kontrol dan nilai $p = 0.200$ dan $0.119 > 0.05$ pada kelompok perlakuan. Dapat diambil kesimpulan bahwa sebaran data sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kontrol adalah normal. Untuk mendapatkan data awal gangguan tidur peneliti melakukan *pre test* pada seluruh responden.

Selanjutnya, peneliti memberikan intervensi pada kelompok perlakuan sedangkan untuk kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Pengaruh intervensi pembacaan dongeng dapat dilihat setelah responden menjalani post test dari peneliti dengan membandingkan hasil skor pre test dan post test. Analisis data untuk menilai adanya pengaruh intervensi dongeng terhadap gangguan tidur menggunakan analisis bivariat dengan uji T dependen (*paired T test*) untuk membandingkan *pre* dan *post test* pada masing-masing kelompok kontrol dan kelompok intervensi, dan uji T independen untuk mem-bandingkan *pre* dan *post test* antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi.

5.2.1 Perbedaan Gangguan Tidur Pre Test dan Post Test pada kelompok kontrol

Tabel 5.1 Perbedaan gangguan tidur pada *pre* dan *post test* kelompok kontrol

Variabel	N	Mean	Std deviasi	P- Value
Pretest	10	63,10	9,19	0.326
Posttest	10	59.30	4,69	0.326

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hasil analisis uji T dependen, rata-rata skor gangguan tidur *pre test* adalah 63,10 dengan standart deviasi 9,19 dan *post test* adalah 59,30 dengan standart deviasi 4,69. Dari hasil uji, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,326 dengan $\alpha=0,05$. Karena nilai *p-value*>0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan gangguan tidur responden sebelum dan sesudahnya, dengan demikian gangguan tidur

responden kelompok kontrol pada *pre* dan *post test* adalah sama atau tidak berbeda secara signifikan.

5.2.2 Perbedaan Gangguan Tidur *Pre test* dan *Post test* Pada Kelompok Intervensi

Tabel 5.2 Perbedaan gangguan tidur pada *pre* dan *post test* kelompok perlakuan

Variabel	N	Mean	Std deviasi	P- Value
Pretest	10	64,5	7,64	0,000
Posttest	10	43,6	6,50	0,000

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa hasil analisis uji T dependen, rata-rata skor gangguan tidur *pre test* adalah 64,5 dengan standart deviasi 7,64 dan *post test* adalah 43,6 dengan standart deviasi 6,50. Dari hasil uji, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,000 dengan $\alpha=0,05$. Karena nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak, yang berarti gangguan tidur responden kelompok intervensi pada *pre* dan *post test* adalah tidak sama atau terjadi perubahan yang signifikan.

5.2.3 Uji *Independent Test* untuk selisih *Pretest* Dan *Posttest* Pada Kelompok Kontrol Dan Perlakuan

Data yang telah didapatkan baik *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol dan perlakuan akan dianalisis menggunakan *Unpaired test* dimana uji tersebut digunakan untuk menguji Hipotesis yang telah ditentukan.

Tabel 5.3 Hasil Analisis Uji *Unpaired Sampel T-Test* Pada Kelompok Perlakuan dan Kontrol

Variabel	N	Mean	Std deviasi	P- Value
Kontrol	10	-3,80	11,57	0,002
Perlakuan	10	-20,9	9,58	

Berdasarkan table 5.3 hasil uji Statistik *Unpaired t-test* didapatkan hasil mean selisih pre test dan post test kelompok kontrol sebesar -3,80 dengan standart deviasi 11,57 dan hasil mean dari selisih pre test post test kelompok perlakuan sebesar -20,9 dengan standart deviasi 9,58. Dari uji Unpaired t test tersebut rata-rata dari skor terdapat perbedaan yang cukup jauh, dengan nilai signifikansi P-Value adalah 0,002 dimana nilai $p < 0,05$ ($0,002 < 0,05$), oleh karena itu nilai signifikasikan lebih kecil dari nilai α sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dongeng terhadap penurunan gangguan tidur anak usia prasekolah akibat hospitalisasi di Rumah Sakit "Kanjuruhan" Kepanjen Kabupaten Malang.